# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia, namun disisi lain dapat menimbulkan masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Bekerja merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mencapai sesuatu dan merubah hidup menjadi lebih memuaskan dari sebelumnya (Susetyo dkk, 2012).

Kerja *shift* menjadi salah satu pilihan dalam pengorganisasian kerja karena adanya keinginan untuk memaksimalkan produktivitas kerja sebagai pemenuhan tuntutan *customer*. Dampak yang sering dihubungkan dengan kerja *shift* adalah kelelahan umum atau *general fatigue* yang bila berkepanjangan dapat mengakibatkan kelelahan kronis (Susetyo dkk, 2012).

Kelelahan menunjukkan kondisi yang berbeda dari masing-masing individu, tetapi semuanya bermuara pada kehilangan efisiensi dan adanya penurunan kepasitas kerja serta ketahanan tubuh. Kelelahan kerja dapat ditandai dengan adanya penurunan kesiagaan dalam bekerja dan perasaan lelah yang merupakan gejala subyektif (Triyunita dkk, 2013).

Gangguan tidur yang dipengaruhi oleh kekurangan waktu tidur dan gangguan pada *circadian rhythms* akibat *jet lag* atau *shift* kerja juga dapat menyebabkan kelelahan. Setiap manusia mempunyai *circadian rhythms* yaitu fruktuasi dari berbagai macam fungsi tubuh selama 24 jam. Pada malam hari

manusia berada pada fase *trophotropic* yaitu suatu fase dimana tubuh melakukan pembaharuan cadangan energi atau penguatan kembali. Sedangkan pada siang hari manusia berada pada fase *ergotrophic* dimana semua organ dan fungsi tubuh siap untuk melakukan suatu tindakan. Beberapa fungsi tubuh yang meningkat pada siang hari dan menurun pada malam hari adalah suhu badan, denyut jantung, tekanan darah, kapasitas fisik, kemampuan mental dan produksi adrenalin. Pekerja yang bekerja pada *shift* malam juga sering memiliki keluhan kurang tidur dan kelelahan (Winarsunu, 2008).

Menurut *International Labour Organitation* (ILO) tahun 2003 bahwa setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan dari 58.115 sampel, 18.828 diantaranya (32,8%) mengalami kelelahan. Sedangkan jika pekerja mengalami kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan, maka akan berdampak langsung pada tingkat produktivitas kerjanya. Jadi faktor manusia sangatlah berpengaruh terhadap tingkat produktivitas kerja, seperti masalah tidur, kebutuhan biologis, dan juga kelelahan kerja, bahkan diutarakan bahwa penurunan produktivitas tenaga kerja di lapangan sebagian besar disebabkan oleh kelelahan kerja (Sedarmayanti, 2009). Di Indonesia lebih dari 65% pekerja datang ke poliklinik perusahaan dengan keluhan kelelahan kerja (Triyunita, 2013).

Berdasarkan penelitian Kodrat (2011), yang menjelaskan bahwa pekerja pada *shift* malam lebih tinggi tingkat kelelahannya dibandingkan dengan *shift* pagi. Hal ini disebabkan karena tingkat produktivitas pekerja *shift* pagi lebih tinggi dibandingkan dengan *shift* malam, karena disebabkan oleh *circadian ritme* meningkat pada saat siang hari dan menurun pada saat malam hari. Perbedaan tingkat kelelahan antara *shift* pagi dan malam dilihat dari rataan waktu reaksi yaitu waktu reaksi *shift* pagi 0,97 detik sedangkan waktu reaksi *shift* malam 1,18 detik.

Faktor penyebab kelelahan di industri sangat bervariasi, tidak hanya dipengaruhi oleh *shift* kerja, beban kerja, lamanya kerja fisik, lingkungan kerja, dan kondisi kesehatan tetapi juga dipengaru oleh faktor individu antara lain umur, status kesehatan, status gizi, pola makan, jenis kelamin, dan kondisi psikologi (Triyunita, 2013).

PT. Wijaya Karya Beton PPB Boyolali bersetatus BUMN dibawah naungan DPU. Pabrik produk beton Boyolali merupakan salah satu perusahaan yang dimiliki Wijaya Karya. PT. Wijaya Karya Beton salah satu perusahaan yang beroperasi selama 24 jam setiap harinya. Oleh karena itu untuk memaksimalkan produktivitas kerja sebagai pemenuhan tuntutan *customer* perusahaan memberlakukan dua *shift* setiap harinya yaitu *shift* pagi dan malam.

Dari hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan di perusahaan PT. Wijaya Karya Beton Tbk Boyolali pada bulan April 2015, diketahui bahwa jumlah keseluruhan karyawan di bagian produksi beton yang terdapat

pembagian *shift* pagi dan malam sebanyak 106 orang. Penelitian awal dengan melakukan wawancara kepada kepala bagian produksi dan observasi wawancara terhadap 10 pekerja *shift* pagi dan malam, didapatkan bahwa pekerja pada *shift* malam cenderung lebih merasakan gejala kelelahan sebyektif yang nyata daripada *shift* pagi yaitu gejala mengantuk, haus, kaku di kepala, hilang konsentrasi dan perasaan ingin berbaring pada saat bekerja. Selain itu di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Kabupaten Boyolali belum pernah dilakukan penelitian yang berhubungan dengan *shift* kerja dan kelelahan kerja. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Perbedaan Tingkat Kelelahan Subyektif Antara *Shift* Pagi dan Malam Pada Pekerja Bagian Produksi Pengolahan Beton di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Kabupaten Boyolali.

## B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan tingkat kelelahan subyektif antara *shift* pagi dan malam pada pekerja bagian produksi pengolahan beton di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Kabupaten Boyolali?

## C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui perbedaan tingkat kelelahan subyektif antara *shift* pagi dan malam pada pekerja bagian produksi pengolahan beton di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Boyolali.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mendeskripsikan karakteristik responden di bagian produksi pengolahan beton.

b. Untuk menganalisis hubungan usia dengan kelelahan subyektif, menganalisis hubungan masa kerja dengan kelelahan subyektif, menganalisis hubungan beban kerja dengan kelelahan subyektif.

c. Untuk mendeskripsikan jenis dan pola *Shift* kerja yang diterapkan di bagian produksi pengolahan beton di PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

d. Untuk mengukur tingkat kelelahan kerja pada tenaga kerja bagian produksi pengolahan beton.

## D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Untuk menjadikan tambahan bahwa *shift* kerja dapat mempengaruhi tingkat kelelahan kerja pada tenaga kerja, dimana *shift* kerja malam lebih berat tingkat kelelahannya dibandingkan dengan *shift* kerja pagi.

2. Bagi PT. Wijaya Karya Beton Tbk Boyolali

Sebagai masukan pada perusahaan tempat penelitian untuk meningkatkan performa dan produktivitas kerja dengan mengendalikan faktor-faktor yang berhubungan dengan pergantian *shift* kerja pagi dan malam terhadap kelelahan subyektif pada pekerja serta memberikan bahan pertimbangan kepada pihak perusahaan, khususnya mengenai pergantian

*shift* kerja pagi dan malam terhadap kelelahan kinerja karyawan demi perbaikan dan perkembangan perusahaan yang diteliti.

3. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kepustakaan program Kesehatan Masyarakat.

4. Bagi Karyawan

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman terhadap pergantian *shift* kerja pagi dan malam terhadap kelelahan subyektif yang dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor terutama yang terdapat di dalam lingkungan pekerjaan. Sehingga pekerja dapat mengatasi secara dini agar produktivitas para pekerja tidak menurun.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wacana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang manajemen sumber daya manusia khususnya yang berhubungan dengan pergantian *shift* kerja yang dapat mengakibatkan kelelahan kerja serta dampaknya terhadap kinerja karyawan.